



ANALISIS LAPORAN REALISASI ANGGARAN BELANJA PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA MEDAN

Penta Volina Silitonga
Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia
pentasilitonga595@gmail.com

Abstrack

The research with the title Analysis of Budget Realization Reports at the Regional Financial and Asset Management Agency of Medan City aims to determine the realization, growth, and level of efficiency of spending at the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of Medan City. The type of data used in this study is secondary data, secondary data is data that is already available and collected by other parties. The data collection technique used in this research is to use the Documentation technique. Documents are records of events that have passed, documents can be in the form of writing, pictures, or monumental works of someone. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique. The results show that BPKAD spending has the criteria for the preferred difference, the spending variance, which is showing the difference between the budget and the realization of spending, if the difference in the realization of spending is smaller than the budget, it means identifying the favorable variance or budget savings. Expenditure growth analysis is to find out the development of spending from year to year by comparing the realization of the budget from a certain year to the realization of the budget in the following year. BPKAD expenditure growth tends to increase every year. Budget efficiency is measured by means of a comparison between expenditure reactivation and the expenditure budget, the efficiency ratio is not absolute, but relative, the efficiency of BPKAD spending has been running very efficiently, quite efficiently, and efficiency

Keywords: Budget, Realization, Expenditure

1.PENDAHULUAN

Masyarakat semakin menuntut penyelenggaraan pemerintahan yang baik atau di sebut (good governance) yang mendorong pemerintahan baik pusat dan daerah dalam penerapan akuntabilitas publik. Prinsip pemerintahan yang baik diantaranya adalah partisipasi masyarakat, tegaknya supremasi hukum, transparansi, kesetaraan, efektifitas dan pelaksanaan Akuntabilitas. Akuntabilitas memperwajibkan pejabat publik baik pejabat daerah maupun pusat dalam melakukan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan kewajiban mereka salah satunya dalam melaporkan entitas keuangan.

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang telah di rencanakan pemerintah kepada suatu daerah adalah sebagai alat perencanaan sekaligus sebagai alat pengendalian. anggaran sebagai alat perencanaan mengindikasikan target yang harus di capai oleh pemerintah, sedangkan anggaran sebagai alat pengendalian mengindikasikan alokasi sumber dana publik yang di setuju

legislatif untuk di belanjakan.

Menilai laporan keuangan pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan realisasi anggaran yang telah di laporkan. LRA haruslah menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan yang dilaksanakan dengan cara efektif, efisien, dan hemat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Melalui Laporan Relisasi Anggaran (LRA) Belanja yang terdapat pada BPKAD Kota Medan akan dilihat apakah anggaran yang telah di buat dapat berperan sebagai pengendali terhadap pelaksanaan kegiatan pemerintah.

Pemerintah daerah harus mengalokasikan belanja daerah secara adil dan merata agar relatif dapat dinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat tanpa diskriminasi, khususnya dalam pemberian pelayanan umum. Oleh karena itu untuk dapat mengendalikan tingkat efisiensi dan dan efektifitas anggaran, maka dalam perencanaan anggaran belanja perlu diperhatikan penetapan secara jelas tujuan dan sasaran, hasil dan manfaat serta indikator kinerja yang ingin dicapai, penetapan prioritas kegiatan dan penghitungan beban kerja, serta penetapan harga satuan yang rasional (Andy2008:46).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas , maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana realisasi anggaran belanja pada BPKAD Kota Medan ?
2. Bagaimana pertumbuhan belanja pada BPKAD pada tahun 2017-2020 ?
3. Bagaimana tingkat efisiensi belanja pada BPKAD Kota Medan pada tahun 2017-2020?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Isi Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Laporan Realisasi Anggaran di sajikan sedemikian rupa sehingga menonjolkan berbagai unsur pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, dan pembiayaan dengan anggarannya. Laporan Realisasi Anggaran dijelaskan lebih lanjut dalam catatan atas laporan keuangan yang memuat hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan anggaran seperti kebijakan fiskal dan moneter, sebab-sebab terjadinya perbedaan yang material antara anggaran dan realisasinya, serta daftardaftar yang merinci lebih lanjut angka-angka yang dianggap perlu dijelaskan. Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan Laporan Realisasi Anggaran sekurang-kurangnya mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Belanja
3. Transfer

4. Surplus atau Defisit
5. Penerimaan Pembiayaan
6. Pengeluaran Pembiayaan
7. Pembiayaan Neto dan
8. Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SILPA/SIKPA)

Laporan Realisasi Anggaran lebih lanjut di jelaskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Penjelasan tersebut memuat hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan anggaran seperti kebijakan fiskal dan moneter, sebab-sebab terjadinya perbedaan yang material antara anggaran dan realisasinya, serta daftar-daftar yang merinci lebih lanjut angka-angka yang perlu di jelaskan.

Analisis Varians Belanja dan Pertumbuhan Belanja

1. Analisis Varians Belanja

Menurut Mahmudi (2016, 155) Anggaran Belanja yang telah ditetapkan merupakan ketentuan sebagai batas maksimum pengeluaran yang dapat dilakukan pemerintah daerah. Dalam hal ini Pemerintah Daerah akan dinilai baik kinerja belanjanya apabila realisasi belanja tidak melebihi yang dianggarkan. Analisis Varians Belanja merupakan analisis terhadap perbedaan selisih antara realisasi dengan anggaran. Besarnya varians anggaran belanja dengan realisasinya dapat dinyatakan dalam bentuk nilai nominalnya maupun persentase. Selisih anggaran belanja di kategorikan pada 2 jenis yaitu:

- a. selisih disukai (*favourable variance*), di beri tanda (F)
- b . selisih tidak di sukai (*unfavourable variance*), di beri tanda (UF)

Jika selisih realisasi belanja lebih kecil dari anggaran berarti mengidentifikasi *favourable variance* atau penghematan anggaran. Sebaliknya jika selisih realisasi belanja lebih besar dari anggaran berarti mengidentifikasi *unfavourable variance* atau adanya pemborosan anggaran.

Variance belanja daerah dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$\text{varians} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran Belanja}$

(Sumber :Mahmudi,2016 : 155)

$$\% \text{ Varians} = \frac{\text{Anggaran} - \text{Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100 \%$$

Anggaran

(Sumber :Halim, 2002 dalam kuncoro 2008:135)

2. Mengukur tingkat Pertumbuhan Belanja

Menurut Mahmudi (2016) Mengukur tingkat pertumbuhan belanja yaitu untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ke tahun. Pada umumnya belanja memiliki kecendrungan untuk selalu naik. Alasan kenaikan belanja biasanya dikaitkan dengan inflasi, perubahan kurs rupiah,

perubahan jumlah cakupan layanan, dan penyesuaian faktor makro ekonomi. Dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dari tahun tertentu terhadap realisasi anggaran tahun setelahnya, begitu juga dengan perbandingan tahun-tahun berikutnya.

Pertumbuhan Belanja dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan beanja tahun } n = \frac{\text{Reaslisasi Belanja Thn1} - \text{Realisasi Belanja Thn } n-1}{\text{Realisasi Belanja Thn } n-1} \times 100 \%$$

Keterangan:

Tahun n = tahun pertumbuhan belanja yang ingin dicari

Tahun 1 = tahun sebelum tahun n

Sumber : Mahmudi (2016: 158)

3 Mengukur Efisiensi Laporan Realisasi Anggaran

Mahmudi (2016: 164) Rasio efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio efisiensi belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah, Angka yang dihasilkan dari rasio efisiensi ini tidak bersifat absolut, tetapi relatif, Artinya tidak ada standar baku yang di anggap baik untuk rasio ini. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendahrendahnya.

Analisis Efisiensi dapat diukur dengan cara:

$$\text{EFISIENSI} = \frac{\text{REALISASI ANGGARAN BELANJA}}{\text{ANGGARAN BELANJA}} \times 100 \%$$

Sumber: Mahmudi (2016:164)

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996 kriteria tingkat efesiensi anggaran belanja sebagai berikut:

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan efisiensi.
2. Jika hasil pencapaian 90% - 100%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efisien.
3. Jika hasil pencapaian antara 80%- 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efisien.
4. Jika hasil pencapaian antara 60% - 80%, maka anggaran belanja dikatakan efisiensi.
5. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efisiensi

3.METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan di jalan Kapten Maulana Lubis No.2 Medan Sumatera Utara.

Objek kajian penelitian

Objek kajian penelitian merupakan suatu hal utama yang menjadi topik dan inti permasalahan dalam sebuah penelitian. objek kajian penelitian ini adalah Analisis Laporan Realisasi Anggaran Belanja Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan.

Jenis Data

sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan di kumpulkan oleh pihak lain (Anwar Sanusi 2011, 104) Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma sekaran, 2011). Data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran Belanja pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan untuk tahun anggaran 2017 -2020

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiono,2011: 329). Pada kegiatan pengumpulan data ini, penulis menggunakan dokumen yang berhubungan dengan Laporan Realisasi Anggaran Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah selama 4 tahun dan Dokumen mengenai Akuntansi Pemerintahan.

Teknik Pengolahan Data

Untuk dapat menjawab perumusan masalah maka data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Anwar Sanusi,2011:115). Data dikumpulkan mengenai LRA pada BPKAD Kota Medan dapat diuraikan, lalu melakukan pencarian selisih dengan menggunakan analisis varians, selanjutnya mengukur kenaikan belanja per tahun serta mengukur tingkat efisiensi anggaran belanja daerah sehingga masalah yang di paparkan pada perumusan masalah dapat terselesaikan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Data Realisasi Anggaran dengan Analisis Varians Belanja

Varians belanja yaitu menampilkan selisih antara anggaran belanja dengan realisasi belanja, apabila selisih realisasi belanja lebih kecil dari anggaran berarti mengidentifikasi favourable variance atau penghematan anggaran. Sebaliknya jika selisih realisasi belanja lebih besar dari anggaran berarti mengidentifikasi

unfavourable variance atau adanya pemborosan anggaran. varians belanja dapat di hitung menggunakan rumus di bawah ini:

Variance belanja daerah dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{variens} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran Belanja}$$

$$\% \text{ Varians} = \frac{\text{Anggaran} - \text{Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100 \%$$

Pengolahan Data Realisasi Anggaran dengan Analisis Varians Belanja

Tabel III.1

Varians Belanja BPKAD Kota Medan 2017

URAIAN	ANGGARAN (RP)	REALISASI (RP)	VARIANS		Ket
			(RP)	%	
BELANJA	28.927.986.416,00	23.294.827.909,00	(5.633.158.507,00)	19,47	F
BELANJA OPERASI	28.551.986.416,00	23.252.827.909,00	(5.299.158.507,00)	18,55	F
BELANJA PEGAWAI	10.798.980.000,00	10.035.109.065,00	(754.870.935,00)	69,90	F
BELANJA BARANG DAN JASA	17.753.006.416,00	13.217.718.844,00	(4.535.287.572,00)	25,54	F
BELANJA MODAL	376.000.000,00	42.000.000,00	(334.000.000,00)	88,82	F

Dari tabel diatas Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa realisasi belanja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan Pada tahun 2017 secara keseluruhan mencapai Rp. 23.294.827.909,00 anggaran dari tahun 2017 Rp.28.927.986.416,00 terdapat penghematan anggaran sebesar 5.633.158.507,00 atau 19,47 dari total anggaran menjadi selisih disukai (*favourble varience*) hal ini mengindikasikan kinerja belanja BPKAD Kota Medan yang baik. Berikut ini penjelasan tiap tiap belanja BPKAD Kota Medan :

a) Belanja Operasi

Realisasi belanja operasi mencapai Rp. 23.252.827.909,00 dari total anggarannya Rp. 28.551.986.416,00, terdapat selisih disukai (*favourable varience*) sebesar Rp 5.299.158.507,00 atau 19,47% sebagai penghematan anggaran.

b) Belanja Pegawai

Pada belanja pegawai memiliki anggaran 10.798.980.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.10.035.109.065,00, selisih dari anggaran dan realisasi Rp 754.870.935,00 atau 69,90 % dari total anggaran adalah selisih disukai (*favourable varience*) menjadi penghematan anggaran belanja pegawai.

c) Belanja Barang dan jasa

Pada belanja barang dan jasa memiliki anggaran Rp17.753.006.416,00 dengan realisasi sebesar Rp.13.217.718.844,00, selisih dari anggaran dan realisasi adalah Rp.4.535.287.572,00 atau 25,54% dari total anggaran menjadi selisih disukai (*favourable variance*) artinya terdapat penghematan anggaran belanja barang dan jasa

d) Belanja Modal

Belanja modal hanya terdiri dari satu belanja saja yaitu belanja peralatan dan mesin. Untuk pengadaan belanja modal peralatan dan mesin sebesar Rp 42.000.000,00 dari total anggarannya Rp 376.000.000,00 sehingga terdapat selisih disukai (*favourable variance*) sebesar Rp 334.000.000,00 atau 88,82% dari total anggarannya sebagai penghematan anggaran belanja modal.

Tabel III.2

Varians Belanja BPKAD Kota Medan 2018

URAIAN	ANGGARAN (RP)	REALISASI (RP)	VARIANS		Ket
			(RP)	%	
BELANJA	72.000.000.000,00	47.509.568.094,49	(24.490.431.905,59)	34,01	F
BELANJA OPERASI	65.000.000.000,00	43.139.039.884,00	(21.860.960.116,00)	33,63	F
BELANJA HIBAH	60.000.000.000,00	43.007.039.884,00	(16.992.960.116,00)	28,32	F
BELANJA BANTUAN SOSIAL	5.000.000.000,00	132.000.000,00	(4.868.000.000,00)	97,36	F
BELANJA TAK TERDUGA	7.000.000.000,00	4.370.528.210,49	(2.629.471.789,51)	37,56	F

Dari tabel diatas Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa realisasi belanja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan pada tahun 2018 secara keseluruhan mencapai Rp. 45.509.568.094,49 dari anggaran tahun 2018 72.000.000.000,00 terdapat penghematan anggaran sebesar Rp Rp 24.490.431.905,59 atau 34,01% dari total anggaran menjadi selisih disukai (*favourable variance*) hal ini mengindikasikan kinerja belanja BPKAD Kota Medan yang baik. Berikut penjelasan dari tiap-tiap belanja BPKAD Kota Medan:

a) Belanja Operasi

Realisasi belanja operasi mencapai Rp 65.000.000.000,00 dari total anggarannya Rp.43.139.039.884,00 terdapat selisih disukai (*favourable variance*) sebesar Rp. 21.860.960.116,00 atau 33,01% sebagai penghematan anggaran.

b) Belanja Hibah

Pada belanja hibah memiliki anggaran Rp.60.000.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp 43.007.039.884,00 selisih dari anggaran dan realisasi Rp. 16.992.960.116,00 atau 28,32% dari total anggaran adalah selisih disukai (*favourable variance*) terdapat penghematan anggaran belanja hibah

c) Belanja Bantuan Sosial

Pada belanja bantuan sosial memiliki anggaran Rp 5.000.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp 132.000.000,00 selisih dari anggaran dan realisasi Rp 4.868.000.000,00 atau 97,36% dari total anggaran adalah selisih disukai (favourable variance) terdapat penghematan anggaran yang cukup besar pada belanja bantuan sosial

d) Belanja Tak Terduga

Belanja tak terduga memiliki anggaran Rp 7.000.000.000,00 dan yang terealisasi hanya sebesar Rp 4.370.528.210,49 sehingga terdapat selisih disukai (favourable variance) sebesar Rp 2.629.471.789,51 atau 37,56% yang menjadi penghematan anggaran belanja tak terduga.

Tabel III.3

Varians Belanja BPKAD Kota Medan 2019

URAIAN	ANGGARAN (RP)	REALISASI (RP)	VARIANS		Ket
			(RP)	%	
BELANJA	325.367.699.863,00	260.971.453.696,62	(64.396.246.166,37)	19,79	F
BELANJA OPERASI	315.367.699.863,00	260.372.239.952,00	(54.995.459.911,00)	17,43	F
BELANJA HIBAH	300.321.777.700,00	254.079.939.925,00	(46.241.837.748,00)	15,39	F
BELANJA BANTUAN SOSIAL	15.045.922.163,00	6.292.300.000,00	(8.753.622.163,00)	58,17	F
BELANJA TAK TERDUGA	10.000.000.000,00	599.213.744,63	(9.400.786.255,37)	94,00	F

Dari tabel diatas Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa realisasi belanja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan pada tahun 2019 secara keseluruhan mencapai Rp 260.971.453.696,62 dari anggaran tahun 2019 Rp 325.367.699.863 terdapat dari penghematan anggaran tahun anggaran sebesar Rp Rp 64.396.246.166,37 atau 19,79 % dari total anggaran menjadi selisih disukai (favourable variance) hal ini mengindikasikan kinerja belanja BPKAD Kota Medan yang baik. Berikut penjelasan dari tiap varians belanja BPKAD Kota Medan:

a) Belanja Operasi

Realisasi belanja operasi mencapai Rp 260.971.453.696,62 dari total anggarannya Rp 315.367.699.863, terdapat selisih disukai (favourable variance) sebesar Rp 54.995.459.911,00 atau 17,43% sebagai penghematan anggaran.

b) Belanja Hibah

Pada belanja hibah memiliki anggaran Rp 300.321.777.700,00 dengan realisasi sebesar Rp 254.079.939.925,00 selisih dari anggaran dan realisasi Rp 46.241.837.748,00 atau 15,39% dari

total anggaran adalah selisih disukai (favourable variance) terdapat penghematan anggaran belanja hibah.

c) **Belanja Bantuan Sosial**

Pada belanja bantuan sosial memiliki anggaran Rp 15.045.922.163,00 dengan realisasi sebesar Rp 6.292.300.000,00 selisih dari anggaran dan realisasi Rp 8.753.622.163,00 atau 58,17% dari total anggaran adalah selisih disukai (favourable variance) terdapat penghematan anggaran yang cukup besar pada belanja bantuan sosial

d) **Belanja Tak Terduga**

Belanja tak terduga memiliki anggaran Rp 10.000.000.000,00 dan yang terealisasi hanya sebesar Rp 599.213.744,63 sehingga terdapat selisih disukai (favourable variance) sebesar Rp 9.400.786.255,37 atau 94,00% yang menjadi penghematan anggaran belanja tak terduga.

Tabel III.4
Varians Belanja BPKAD Kota Medan 2020

URAIAN	ANGGARAN (RP)	REALISASI (RP)	VARIANS		Ket
			(RP)	%	
BELANJA	19.287.617.267,00	13.080.041.228,00	(6.207.603.039,00)	32,18	F
BELANJA OPERASI	18.551.043.762,00	12.698.341.428,00	(5.852.702.334,00)	31,54	F
BELANJA PEGAWAI	11.551.043.762,00	9.308.666.283,00	(2.117.448.717,00)	18,33	F
BELANJA BARANG DAN JASA	7.124.928.762,00	3.389.675.145,00	(3.735.253.617,00)	52,42	F
BELANJA MODAL	736.627.505,00	381.699.800,00	(354.927.705,00)	48,18	F

Data diatas bahwa Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa realisasi belanja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan pada tahun 2020 secara keseluruhan mencapai Rp. 13.080.041.228,00 dari anggaran tahun 2020 Rp 19.287.617.267,00 terdapat penghematan anggaran sebesar Rp 6.207.603.039,00 atau 32,18% dari total anggaran menjadi selisih disukai (favourable variance) hal ini mengindikasikan kinerja belanja BPKAD Kota Medan yang baik. Berikut penjelasan dari tiap-tiap belanja BPKAD Kota Medan:

a) **Belanja Operasi**

Realisasi belanja operasi mencapai Rp 12.698.341.428 dari total anggarannya Rp.18.551.043.762,00, terdapat selisih disukai (favourable variance) sebesar Rp. 5.852.702.334,00 atau 31,54% sebagai penghematan anggaran.

b) **Belanja Pegawai** Pada belanja pegawai memiliki anggaran 11.551.043.762,09 dengan realisasi sebesar Rp.9.308.666.283,00 selisih dari anggaran dan realisasi Rp 2.117.448.717,00 atau

18,33 % dari total anggaran adalah selisih disukai (favourable variance) menjadi penghematan anggaran belanja pegawai.

c) Belanja Barang dan jasa

Pada belanja barang dan jasa memiliki anggaran Rp 7.124.928.762,00 dengan realisasi sebesar Rp.3.389.675.145,00 selisih dari anggaran dan realisasi adalah Rp 3.735.253.617,00 atau 52,42% dari total anggaran menjadi selisih disukai (favourable variance) artinya terdapat penghematan anggaran belanja barang dan jasa

d) Belanja Modal

Belanja modal hanya terdiri dari satu belanja saja yaitu belanja peralatan dan mesin. Untuk pengadaan belanja modal peralatan dan mesin sebesar Rp 381.699.800,00 dari total anggarannya Rp 736.627.505,00 sehingga terdapat selisih disukai (favourable variance) sebesar Rp 354.927.705,00 atau 48,18 % dari total anggarannya sebagai penghematan anggaran belanja modal.

Pengolahan Data LRA-Belanja dengan Analisis Pertumbuhan Belanja

Analisis pertumbuhan belanja yaitu untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ke tahun dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dari tahun tertentu terhadap realisasi anggaran tahun setelahnya, begitu juga dengan perbandingan tahun tahun berikutnya, berikut rumus pertumbuhan belanja:

$$\text{Pertumbuhan beanja tahun } n = \frac{\text{Reaslisasi Belanja Thn1} - \text{Realisasi Belanja Thn } n-1}{\text{Realisasi Belanja Thn } n-1} \times 100 \%$$

Tabel III.5

**Hasil Pengolahan Data Pertumbuhan Belanja BPKAD Kota Medan
Tahun 2017-2018**

URAIAN	REALISASI 2017 (RP)	REALISASI 2018 (RP)	KENAIKAN (PENURUNAN) (RP)	%
BELANJA	23.294.827.909,00	47.509.568.094,49	24.214.740.185,49	1,39
BELANJA OPERASI	23.252.827.909,00	43.139.039.884,00	19.886.211.975,00	85,52
BELANJA PEGAWAI	10.035.109.065,00	0,00	(10.035.109.065,00)	(100,0)
BELANJA HIBAH	0,00	43.007.039.884,00	(43.007.039.884,00)	(100,0)
BELANJA BANTUAN SOSIAL	0,00	132.000.000,00	(132.000.000,00)	(100,0)
BELANJA BARANG DAN JASA	13.217.718.844,00	0,00	0,00	(100,0)

BELANJA MODAL	42.000.000,00	0,00	(42.000.000,00)	(100,0)
BELANJA TAK TERDUGA	0,00	4.370.528.210,49	(4.370.528.210,49)	(100,0)

Dari tabel diatas bahwa Realisasi belanja keseluruhan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 24,214,740,185,49 atau 1,39% dengan realisasi sebesar 47.509.568.094,49 yang sebelumnya sebesar Rp 23.509.568.094,49 pada tahun 2017. Pada belanja operasi juga mengalami kenaikan sebesar Rp 19.886.211.975,00 atau 85,52% dari Rp 23.252.827.909 menjadi Rp 43.139.039.884,00.

Tabel III.6
Hasil Pengolahan Data Pertumbuhan Belanja BPKAD Kota Medan
Tahun 2018-2019

URAIAN	REALISASI 2018 (RP)	REALISASI 2019 (RP)	KENAIKAN (PENURUNAN) (RP)	%
BELANJA	47.509.568.094,49	260.971.453.696,62	213.461.885.602,14	4,49
BELANJA OPERASI	43.139.039.884,00	260.372.239.952,00	217.233.200.068,00	9,37
BELANJA HIBAH	43.007.039.884,00	254.079.939.925,00	211.072.900.041,00	4,90
BELANJA BANTUAN SOSIAL	132.000.000,00	6.292.300.000,00	6.160.300.000,00	46,66
BELANJA TAK TERDUGA	4.370.528.210,49	599.213.744,63	(3.771.314.465,86)	(86,28)

Dari tabel diatas bahwa Melalui analisis pertumbuhan belanja dapat di ketahui belanja keseluruhan tahun 2019 mengalami kenaikan yang sangat besar Rp 212.461.885.602,14 atau 4,49 % dengan realisasi sebesar 260.971.453.696,62 yang sebelumnya hanya sebesar 47.509.568.094,49 pada tahun 2018 Pada belanja operasi juga mengalami kenaikan sebesar Rp 217.233.200.068,00 atau 9,37 % dari Rp 43.139.039.884,00 menjadi Rp 260.372.239.952,00 pada bagian belanja operasi juga mengalami kenaikan yaitu belanja hibah kenaikannya sebesar 211.072.900.041,00 atau 4,90% yang sebelumnya Rp 43.007.039.884,00 menjadi 254,079.939.925,00. Pada bagian operasi belanja bantuan sosial juga mengalami kenaikan sebesar Rp 6.160.300.000,00 atau 46,66% dari Rp 132.000.000,00 menjadi Rp 6.292.300.000,00 Pada belanja tak terduga mengalami penurunan yang tinggi sebesar Rp 3,771.314.465,86 atau dengan persentase -86,28% yang sebelumnya sebesar Rp 4.370.528.210,49 pada tahun 2018 menjadi Rp 599.213.744,63 pada tahun 2019.

Tabel III.7
Hasil Pengolahan Data Pertumbuhan Belanja BPKAD Kota Medan
Tahun 2019-2020

URAIAN	REALISASI 2019 (RP)	REALISASI 2020 (RP)	KENAIKAN (PENURUNAN) (RP)	%
BELANJA	260.971.453.696,62	13.080.041.228,00	(247.891.412.468,63)	(94,98)
BELANJA OPERASI	260.372.239.952,00	12.698.341.428,00	(247.673.898.524,00)	(95,12)
BELANJA PEGAWAI	0,00	9.308.666.283,00	9.308.666.283,00	(100,0)
BELANJA HIBAH	254.079.939.925,00	0,00	254.079.939.925,00	(100,0)
BELANJA BANTUAN SOSIAL	254.079.939.925,00	0,00	254.079.939.925,00	(100,0)
BELANJA BARANG DAN JASA	0,00	3.389.675.145,00	3.389.675.145,00	(100,0)
BELANJA MODAL	0,00	381.699.800,00	381.699.800,00	(100,0)
BELANJA TAK TERDUGA	599.213.744,63	0,00	599.213.744,63	(100,0)

Dari tabel diatas bahwa Melalui analisis pertumbuhan belanja dapat di ketahui belanja keseluruhan tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup besar sebesar Rp 247.891.412.468,63 atau -94,98% dengan realisasi pada tahun 2020 sebesar Rp 13.080.041.228,00 yang sebelumnya sebesar Rp 260.971.453.696,62 pada tahun 2019 Pada belanja operasi mengalami penurunan sebesar Rp 247.673.898.524,00 atau -95,12% dari Rp 260.372.239.952,00 menjadi Rp 12.698.341.428,00

hasil Data LRA-Belanja menggunakan Analisis Efisiensi Belanja

Efisiensi anggaran di ukur dengan cara perbandingan antara reakisasi belanja dengan anggaran belanja,rasio efisiensi tidak bersifat absolut, tetapi relatif
 Berikut ini adalah cara mengukur tingkat efisien:

$$EFISIENSI = \frac{REALISASI\ ANGGARAN\ BELANJA}{ANGGARAN\ BELANJA} \times 100\ %$$

Berikut ini adalah hasil pengolahan data efisiensi belanja periode 2017-2020

Tabel III.8
Hasil Pengolahan Data Efisiensi Belanja BPKAD Kota Medan
Tahun 2017-2020

Tahun	Anggaran (RP)	Realisasi (RP)	Selisi (RP)	%	Kriteria
2017	28.927.986.416,00	23.294.827.909,00	5.633.158.507,00	80,52	Cukup Efisien
2018	72.000.000.000,00	47.509.568.094,49	24.490.431.905,59	65,98	Efisiensi
2019	325.367.699.863,00	260.971.453.696,62	64.396.246.166,37	64,45	Efisiensi
2020	19.287.617.267,00	13.080.041.228,00	6.207.603.039,00	67,81	Efisiensi

Dari tabel diatas bahwa Melalui analisis pertumbuhan belanja dapat di ketahui belanja keseluruhan tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup besar sebesar Rp 247.891.412.468,63 atau -94,98% dengan realisasi pada tahun 2020 sebesar Rp 13.080.041.228,00 yang sebelumnya sebesar Rp 260.971.453.696,62 pada tahun 2019 Pada belanja operasi mengalami penurunan sebesar Rp 247.673.898.524,00 atau -95,12% dari Rp 260.372.239.952,00 menjadi Rp 12.698.341.428,00.

Berikut ini adalah tabel tingkat Efisiensi Anggaran Belanja BPKAD Kota Medan mulai tahun 2017 sampai 2020:

Tabel III.9
Hasil Pengolahan Data Efisiensi Belanja BPKAD Kota Medan

URAIAN	ANGGARAN (RP)	REALISASI (RP)	SELISI (RP)	%	Kriteria
BELANJA	28.927.986.416,00	23.294.827.909,00	5.633.158.507,00	80,52	Cukup Efisien
BELANJA OPERASI	28.551.986.416,00	23.252.827.909,00	5.299.158.507,00	81,44	Cukup Efisien
BELANJA PEGAWAI	10.798.980.000,00	10.035.109.065,00	754.870.935,00	92,92	Kurang Efisien
BELANJA BARANG DAN JASA	17.753.006.416,00	13.217.718.844,00	4.535.287.572,00	74,45	Efisiensi

BELANJA MODAL	376.000.000,00	42.000.000,00	334.000.000,00	11,17	Sangat Efisiensi
---------------	----------------	---------------	----------------	-------	------------------

Tahun 2017

Dari tabel diatas bahwa Belanja BPKAD Kota Medan periode 2017 secara keseluruhan memiliki kriteria cukup efisien dengan tingkat efisiensi 80,52% artinya realisasi belanja cukup terserap sesuai dengan anggaran yang di sediakan. hal ini mendukung kriteria Permendagri No cukup efisien. Pada belanja pegawai dengan tingkat efisiensi 92,92%, jika pencapaian 90%-100% maka dikatakan kurang efisien dikarenakan realisasi belanja mencapai anggaran yang di sediakan. Pada belanja barang dan jasa memiliki kriteria efisiensi dengan tingkat efisiensi 74,45 % menurut Permendagri No 690.900-327 jika hasil pencapaian antara 60%-80% maka dikatakan anggaran belanja efisiensi. Tetapi pada belanja modal periode 2017 memiliki kriteria sangat efisien dengan tingkat efisiensi 11,17 artinya jika pencapaian di bawah 60% maka di katakan sangat efisien artinya sangat sedikit terserap anggaran yang di sediakan untuk belanja modal

Tabel III.10

Hasil Pengolahan Data Efisiensi Belanja BPKAD Kota Medan

Tahun 2018

URAIAN	ANGGARAN (RP)	REALISASI (RP)	SELISI (RP)	%	Kriteria
BELANJA	72.000.000.000,00	47.509.568.094,49	24.490.431.905,59	65,98	Efisiensi
BELANJA OPERASI	65.000.000.000,00	43.139.039.884,00	21.860.960.116,00	66,36	Efisiensi
BELANJA HIBAH	60.000.000.000,00	43.007.039.884,00	16.992.960.116,00	71,67	Efisiensi
BELANJA BANTUAN SOSIAL	5.000.000.000,00	132.000.000,00	4.868.000.000,00	2,64	Sangat Efisiensi
BELANJA TAK TERDUGA	7.000.000.000,00	4.370.528.210,49	2.629.471.789,51	62,43	Efisiensi

Dari tabel diatas bahwa Belanja BPKAD Kota Medan periode 2018 secara keseluruhan memiliki kriteria efisiensi yang artinya anggaran yang terealisasi sudah berjalan secara efisien terlihat dari tingkat efisiensi keseluruhan sebesar 65,98%, menurut Permendagri No 690.900-327 bahwa di tingkat pencapaian antara 60%-80% maka di katakan anggaran belanja efisiensi. Hanya pada jenis belanja bantuan sosial dengan tingkat efisien 2,64 jika hasil pencapaian di bawah 60 % maka anggaran belanja dikatakan sangat efisien

Tabel III.11

Hasil Pengolahan Data Efisiensi Belanja BPKAD Kota Medan

URAIAN	ANGGARAN (RP)	REALISASI (RP)	SELISI (RP)	%	Kriteria
--------	---------------	----------------	-------------	---	----------

BELANJA	325.367.699.863,00	260.971.453.696,62	64.396.246.166,37	80,20	Cukup Efisien
BELANJA OPERASI	315.367.699.863,00	260.372.239.952,00	54.995.459.911,00	82,56	Cukup Efisien
BELANJA HIBAH	300.321.777.700,00	254.079.939.925,00	46.241.837.748,00	84,60	Cukup Efisien
BELANJA BANTUAN SOSIAL	15.045.922.163,00	6.292.300.000,00	8.753.622.163,00	41,82	Sangat Efisiensi
BELANJA TAK TERDUGA	10.000.000.000,00	599.213.744,63	9.400.786.255,37	59,92	Sangat Efisiensi

Tahun 2019

Dari tabel diatas bahwa Belanja BPKAD Kota Medan periode 2019 secara keseluruhan memiliki kriteria cukup efisien dengan tingkat efisiensi 80,20% artinya realisasi belanja cukup terserap sesuai dengan anggaran yang di sediakan. hal ini mendukung kriteria Permendagri No 690.900-327 bahwa pencapaian antara 80%-90% maka anggaran belanja di katakan cukup efisien. Pada belanja bantuan sosial dan belanja tak terduga dengan tingkat efisiensi 41,82% dan 59,92% , jika pencapaian di bawah 60% maka anggaran belanja dikatakan sangat efisiens

Tabel III.12

**Hasil Pengolahan Data Efisiensi Belanja BPKAD Kota Medan
Tahun 2020**

URAIAN	ANGGARAN (RP)	REALISASI (RP)	SELISI (RP)	%	Kriteria
BELANJA	19.287.617.267,00	13.080.041.228,00	6.207.603.039,00	67,81	Efisiensi
BELANJA OPERASI	18.551.043.762,00	12.698.341.428,00	5.852.702.334,00	68,45	Efisiensi
BELANJA PEGAWAI	11.551.043.762,00	9.308.666.283,00	2.117.448.717,00	80,58	Cukup Efisien
BELANJA BARANG DAN JASA	7.124.928.762,00	3.389.675.145,00	3.735.253.617,00	47,57	Sangat Efisiensi
BELANJA MODAL	736.627.505,00	381.699.800,00	354.927.705,00	51,81	Sangat Efisiensi

Dari tabel diatas bahwa Belanja BPKAD Kota Medan periode 2020 secara keseluruhan memiliki kriteria efisiensi yang artinya anggaran yang terealisasi sudah berjalan secara efisien terlihat dari tingkat efisiensi keseluruhan sebesar 67,81%, menurut Permendagri No 690,900-327

bahwa di tingkat pencapaian antara 60%-80% maka di katakan anggaran belanja efisiensi, pada belanja pegawai memiliki kriteria cukup efisiensi tingkat efisiensi 80,58% hal ini mengartikan belanja terealisasi dengan cukup efisiensi dengan anggaran yang disediakan. Belanja barang dan jasa dan belanja modal memiliki tingkat efisiensi 47,57 dan 51,81 menurut Permendagri No 690,900-327 Pencapaian di bawah 60% maka anggaran belanja dikatakan sangat efisiensi 690.900-327 bahwa pencapaian antara 80%-90% maka anggaran belanja di katakan

5.SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap LRA belanja pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan yang telah dilakukan untuk mengetahui jawaban dari tujuan penelitian yaitu selisih dari belanja, pertumbuhan belanja dan tingkat efisiensi belanja pada BPKAD Kota Medan. Maka berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan belanja BPKAD Kota Medan memiliki kriteria selisih disukai (favourable variance) di karenakan tidak adanya realisasi yang melebihi anggaran yang di tetapkan pada LRA belanja BPKAD Kota Medan periode 2017-2020.
2. Pertumbuhan belanja BPKAD Kota Medan tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 terjadi fluktuasi, pada realisasi belanja tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 260.971.453.696,00 dikarenakan lonjakan belanja yang tinggi pada tahun tersebut dan pada realisasi terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 23.294.827.909,00 di karenakan adanya faktor belanja yang relatif meningkat setiap tahunnya.
3. Tingkat efisiensi belanja pada BPKAD Kota Medan setiap tahunnya sangatlah bervariasi. Pada tahun 2017 LRA belanja memiliki kriteria efisiensi keseluruhan belanja sebesar 80,52 yang artinya cukup efisien, pada tahun 2018 tingkat persentase sebesar 65,98 % dengan kriteria efisiensi, pada tahun 2019 memiliki persentase sebesar 64,45% yang juga berarti efisiensi, pada tahun 2020 memiliki tingkat persentase sebesar 67,81 % dengan kriteria efisiensi

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka diberikan saran di antaranya adalah:

1. Penambahan periode dalam penelitian laporan realisasi anggaran ini harus Diperluas
2. Penelitian dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang mencakup lebih luas seperti pendapatan daerah, belanja daerah, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran.

6.REFRENSI

- Andy M K. Kasi. 2013. Analisis Varians dan Pertumbuhan Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*. 1(4): 2015-2024.
- Annisa Rizki Nasution. 2018. Analisis Realisasi Anggaran Biaya Proyek Pembangunan Jembatan Sei Siak II Pada PT Hutama Karya (Persero) Wilayah 1 Medan. Medan: Politeknik negeri Medan
- Ariel Sharon, 2013. Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*. 1(3): 74-81
- Mahmudi, 2016. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123) Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Dalam Negeri Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 Tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahu 200 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. PEMENDAGRI No. 13 Tahun 2006
- Sanusi Anwar, 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiono, 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Rusdi 2018. Analisis Laporan Realisasi Anggaran Belanja Pada Pemerintah Kabupaten Enrekang .